

PERSEPSI REMAJA TENTANG TVRI JATIM SEBAGAI MEDIA PENYIARAN PUBLIK LOKAL

Muhammad Fawwaz Wildani

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: Muhammadfawwaz.19010@mhs.unesa.ac.id

Awang Dharmawan

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: awangdharmawan@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tanda kemajuan media massa, seperti televisi. Dunia pertelevisian di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, dengan tumbuhnya berbagai stasiun televisi lokal hingga nasional yang saling bersaing untuk memenuhi minat publik. Dengan perkembangan digital, minat remaja untuk menonton televisi cenderung menurun seiring dengan adanya platform media baru dengan akses yang lebih mudah. Remaja memilih konten digital seperti media sosial dan streaming video daripada menonton televisi terutama penyajian konten yang disajikan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui pandangan remaja terkait televisi publik di era media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja tentang TVRI sebagai media penyiaran publik lokal. Konsep persepsi yang digunakan pada penelitian ini diambil dari buku “Deddy Mulyana” terdiri tiga proses yaitu sensasi, atensi, dan interpretasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, menurut pandangan remaja, program TVRI Jawa Timur masih memerlukan pengembangan program inovatif yang dapat menarik minat mereka. Proses terbentuknya persepsi pada remaja sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana, yang mencakup sensasi, perhatian, dan interpretasi.

Kata kunci: Persepsi, remaja, program, dan minat.

Abstract

The development of information technology and information signifies the progress of mass media, such as television. The television industry in Indonesia has experienced rapid growth, with the emergence of various local to national television stations competing to meet public interests. With digital advancements, teenagers' interest in watching television tends to decline due to the presence of new media platforms with easier access. Adolescents prefer digital content such as social media and streaming videos over watching television, especially considering the presentation of content. Given these issues, the researcher aims to understand teenagers' perspectives regarding public television in the era of social media. This study aims to explore teenagers' perceptions of TVRI as a local public broadcasting media. The concept of perception used in this research is derived from Deddy Mulyana's book, encompassing three processes: sensation, attention, and interpretation. This is a qualitative research study utilizing a case study method. Data collection is obtained through Focus Group Discussions (FGD). The findings of this research indicate that, from the perspective of teenagers, TVRI Jawa Timur's programs still require the development of innovative content to capture their interest. The process of forming perceptions among teenagers aligns with the concept outlined by Deddy Mulyana, involving sensation, attention, and interpretation.

Keywords: Perception, teenagers, programs, and interest

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tanda kemajuan media massa, seperti televisi. Dunia pertelevisian di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, dengan tumbuhnya berbagai stasiun televisi lokal hingga nasional yang saling bersaing untuk memenuhi minat publik. Berkembangnya media massa membuat stasiun televisi menawarkan program acara untuk disajikan kepada masyarakat. Khususnya pada televisi lokal minat masyarakat untuk mencari informasi dan hiburan semakin tergeser karena seiring dengan bertambahnya televisi swasta yang jangkauannya lebih luas. Ketika stasiun swasta berinovasi dalam meningkatkan rating melalui program yang variatif dan kreatif, disisi lain Televisi Republik Indonesia (TVRI) tetap menjalankan visi dan misinya agar tetap konsisten sebagai televisi yang menyediakan siaran netral dalam mencerdaskan dan memenuhi kebutuhan publik. Kemudahan menggunakan teknologi dan akses ke konten televisi melalui berbagai platform telah mengubah cara remaja berinteraksi dengan media ini. Streaming online, media sosial, dan konten berbasis internet memberikan remaja kesempatan untuk tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga produsen dan penyiar konten.

Fenomena ini membuka pintu bagi pengaruh media yang lebih kompleks, memperluas cakupan dan dampak yang dimiliki siaran televisi terhadap perkembangan remaja. Adolescence, atau masa remaja, dapat diartikan sebagai periode di mana terjadi perubahan emosi dan perubahan sosial yang signifikan. Fase ini mencerminkan dampak dari transformasi fisik dan pengalaman emosional yang mendalam. Masa remaja dikarakterisasikan oleh gejolak, di mana individu menghadapi berbagai pengenalan dan petualangan baru, termasuk interaksi dengan lawan jenis. Seluruh pengalaman ini dianggap sebagai bekal bagi manusia untuk menghadapi kehidupan mereka di masa yang akan datang. (Nugraha & Windy, 1997).

Dengan perkembangan digital, minat remaja untuk menonton televisi cenderung menurun seiring dengan adanya platform media baru dengan akses yang lebih mudah. Remaja memilih konten digital seperti media sosial dan streaming video daripada menonton televisi terutama penyajian konten yang disajikan kurang relevan dan monoton. Namun, TVRI Jawa Timur dapat menjadi alternatif bagi remaja untuk menemukan konten lokal yang bermanfaat dan menarik, seperti berita dan program acara budaya daerah. Akan tetapi dalam upaya mempertahankan minat remaja tentang TVRI Jawa Timur sebagai media

publikasi lokal, perlu dilakukan inovasi dan adaptasi terhadap tren dan preferensi konsumen terutama pada kalangan remaja. Televisi lokal didirikan untuk menonjolkan budaya daerah setempat, dan harus mampu membuat terobosan baru dengan menampilkan komunitas budaya lokal serta berbagai acara yang memperlihatkan ciri khas budaya daerah tersebut (Wahid & Pramoto, 2017).

Menurut Kuswandono & Huda (2003) televisi lokal adalah stasiun televisi yang menayangkan siaran hanya untuk wilayah tertentu dan memiliki ciri khas dalam penyajiannya seperti bahasa, adat istiadat dan budaya setempat. Pendapat lain mengenai televisi lokal, menurut Hikmat, S. (2014) adalah sebuah media penyiaran dalam naungan pemerintah daerah atau swasta, dengan tujuan untuk memfasilitasi dalam memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat setempat. Televisi lokal memiliki ciri khas dalam penyajiannya yaitu menggunakan bahasa dan tempat mengangkat budaya setempat agar dapat lebih dekat dan relevan dengan masyarakat di daerah tersebut.

Media televisi telah menjadi bagian penting dalam kebutuhan informasi dan hiburan untuk masyarakat termasuk bagi remaja. Remaja merupakan anggota masyarakat yang cukup potensial untuk menjadi market bagi industri televisi. Di sisi lain, remaja mempunyai peranan penting dalam dinamika masyarakat. Remaja adalah kelompok usia yang secara budaya diakui dan diberi peran tertentu dalam masyarakat. Peran remaja dalam kehidupan bermasyarakat dapat berbeda-beda tergantung kebudayaan yang mereka anut, namun umumnya remaja memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda dengan kelompok usia lainnya (Eckert, 2003).

Menurut Ardianto (2011), ada 5 faktor yang mempengaruhi perhatian penonton televisi. Pertama adalah kebaruan atau novelty, menunjukkan siaran yang menampilkan hal-hal yang tidak biasa atau tidak terduga dapat membuat penonton penasaran dan ingin terus menonton. Kedua adalah konflik atau konfrontasi, baik itu bentuk fisik atau psikologis yang memicu emosi atau ketegangan pemirsa. Namun, dengan adanya konflik yang berlebihan atau tidak realistis dapat membuat penonton merasa bosan atau tidak tertarik. Faktor ketiga adalah humor, karena humor memberikan impact kepada penonton merasa senang dan terhibur. Namun jika humor tidak sesuai dengan konteks atau terlalu dipaksakan, akan membuat penonton merasa tidak nyaman. Keempat adalah relevansi, dimana tayangan televisi relevan dengan minat dan kebutuhan pemirsa akan lebih menarik perhatiannya. Misalnya, seseorang yang menyukai sejarah cenderung tertarik pada tayangan televisi yang

menampilkan sejarah atau dokumenter. Terakhir adalah identifikasi, faktor identifikasi menunjukkan bahwa penonton lebih tertarik pada tayangan televisi yang dapat membuat penonton terhubung dengan karakter atau situasi yang ditampilkan. Hal ini menimbulkan rasa empati atau ikut merasakan suasana yang ditampilkan pada tayangan televisi bagi penonton.

Dengan tujuan utama sebagai penyedia layanan publik, TVRI Jawa Timur berbeda dengan stasiun televisi swasta yang fokus pada pencapaian keuntungan finansial semata. Stasiun ini tidak hanya berorientasi pada aspek keuangan, melainkan juga berperan aktif dalam memperkuat rasa cinta terhadap tanah air yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan ras.

Menurut Abidin (2017) televisi dapat memberikan akses informasi aktual dan terkini, serta berbagai jenis program yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, televisi juga dapat menjadi sarana edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui acara pendidikan seperti tayangan dokumenter, tajuk rencana, dan program pendidikan. Tayangan yang ada di televisi dibentuk dan dikemas secara menarik dalam bentuk sebuah program acara. Program acara adalah segmen yang disiarkan oleh televisi sebagai bagian dari jadwal siaran, yang mencakup berbagai format seperti drama, komedi, berita, dokumenter dan acara olahraga. Program tersebut dirancang dan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penonton televisi dengan menyajikan informasi, hiburan, dan edukasi (McQuail dan Windahl, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja tentang TVRI Jawa Timur agar dapat membantu menciptakan program acara yang menarik dan menghadirkan televisi lokal yang diminati bagi remaja Jawa Timur. Serta penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai media penyiaran publik lokal. Remaja sebagai audiens karena dapat menjadi patokan untuk hasil penelitian karena perkembangan media televisi setiap tahun mengalami perubahan dan selera menonton remaja terhadap televisi berubah-ubah dan mudah jenuh dengan suatu acara. Penilaian dan tanggapan dari mereka yang disampaikan tentu saja akan beragam, karena setiap individu mempunyai karakteristik berbeda terhadap suatu hal.

Rumusan masalah penelitian ini mengarah pada pertanyaan "Bagaimana remaja mempersepsikan TVRI Jawa Timur sebagai media penyiaran publik lokal?". Pertanyaan ini menjadi fokus utama untuk mengeksplorasi pandangan remaja terhadap peran dan citra stasiun penyiaran TVRI Jawa Timur sebagai media

penyiaran publik lokal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi remaja terhadap TVRI Jawa Timur sebagai media penyiaran publik lokal melalui analisis proses persepsi yang mereka alami. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan pandangan remaja terhadap stasiun TVRI Jawa Timur.

METODE

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah skema atau program dari penelitian yang berisi *outline* tentang apa yang harus dilakukan oleh peneliti mulai dari pertanyaan sampai pada analisis data final yang dilakukan (Lincoln dan Guba, 1985). Lincoln dan Guba juga menguraikan empat kriteria penting dalam teknik kualitatif, yaitu:

1. Kepercayaan: Kemampuan untuk memastikan kebenaran dan keandalan data melalui pengumpulan data yang hati-hati, pengamatan yang seksama, dan interpretasi yang tepat.
2. Transferabilitas: Kemampuan untuk mentransfer hasil penelitian ke konteks lain, sehingga dapat digunakan untuk memahami fenomena yang serupa.
3. Kebergantungan: Kemampuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten, meskipun dilakukan oleh peneliti yang berbeda
4. Konfirmasi: Kemampuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dikonfirmasi, dan diterima secara objektif, dan tidak terpengaruh oleh pandangan atau pengaruh pribadi dari peneliti.

Secara keseluruhan dalam menggunakan teknik kualitatif, diperlukan ketelitian, ketekunan, dan keterbukaan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Oleh karena itu, penelitian menggunakan kualitatif memerlukan pendekatan yang hati-hati dan sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Creswell (2007), ada lima pendekatan penelitian kualitatif yakni naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus. Sementara penelitian yang didasarkan oleh studi khusus, Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan detail tentang fenomena sosial yang kompleks. Di antara kelima pendekatan tersebut, penelitian berdasarkan studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena yang spesifik.

Robert K. Yin menjelaskan studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang spesifik dalam situasi alami. Pendekatan ini menekankan pada

pengumpulan data secara mendalam dan detail tentang kasus yang sedang diteliti, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data dari konteks alami khusus yang diteliti untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dilakukan peneliti untuk mempelajari secara mendalam dan detail mengenai persepsi remaja tentang TVRI Jawa Timur sebagai media penyiaran publik lokal. Pemahaman ini dapat membantu TVRI Jawa Timur untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program yang lebih relevan dengan kebutuhan dan harapan remaja sebagai target audiens.

Subjek dalam penelitian ini menggunakan target audiens yaitu remaja Jawa Timur. Pada masa remaja mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Pada masa remaja, individu mengalami perubahan fisik dan psikologis. Hal ini dapat mempengaruhi cara remaja dalam mendapatkan sebuah informasi dan hiburan, termasuk melalui media massa seperti televisi. TVRI Jawa Timur merupakan salah satu media publikasi lokal. Oleh karena itu, disarankan bagi TVRI Jawa Timur sebagai media penyiaran publik lokal untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan minat remaja dalam penyajian program-program agar dapat meningkatkan daya tarik dan keberhasilan media publikasi lokal ini dikalangan remaja Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Focus Discussion Grup (FGD). FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006). Lokasi FGD berlangsung di Lab Broadcast SMK NU Gresik. Pelaksanaan FGD peneliti membentuk tim untuk membantu keberlangsungan FGD pada penelitian ini.

Tabel 1. Tim Focus Discussion Grup (FGD)

No	Nama Tim	Jabatan
1	M. Fawwaz Wildani	Moderator
2	M. Alif Burhanuddin Al Ayyubi	Dokumentasi
3	Nur Laili	Notulis & MC
4	Basmah Nuril Inayah	Logistik
5	Azzahra Cahya Qinanty	Notulis
6	Lintang Aqila	Notulis

Teknik keabsahan data dan menggunakan uji kredibilitas data menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dengan melakukan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi saat selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam

waktu yang sudah ditentukan. Peneliti telah mempelajari tanggapan informan pada saat FGD berlangsung. Jika tanggapan dari responden yang diteliti tampaknya tidak memuaskan, peneliti akan mengulangi penyelidikan dalam waktu tertentu untuk mendapatkan data yang dianggap dapat diandalkan (Sugiyono, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan Focus Discussion Group dengan informan secara offline pada tanggal 13 Mei 2023. Informan dalam penelitian ini merupakan remaja berasal dari Jawa Timur dengan kriteria seperti berikut.

Tabel 2. Data Informan

Nama	Asal Daerah	Status Pekerjaan	Gender	Umur
FI	Gresik	Pekerja Sosial	Wanita	21
MIF	Gresik	SMA / SMK	Pria	17
MSI	Lamongan	Pekerja Kreatif	Pria	20
AW	Pasuruan	Mahasiswa	Pria	21
EA	Trenggalek	Mahasiswa	Wanita	20
PF	Sampang	Mahasiswa	Wanita	21

Filosofi dari Televisi Publik ditegaskan sebagai televisi yang berasal dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat, dengan penekanan pada prinsip-prinsip inti seperti objektif, faktual, berimbang, netral, mandiri, adil, universal, berperan dalam kontrol sosial, menghormati martabat manusia, menghormati hak asasi manusia, serta mempromosikan budaya dan kepentingan bangsa (Tahir, 2002). Sejalan dengan prinsip-prinsip ini, TVRI sebagai televisi publik harus memperhatikan dengan cermat dan selektif dalam perencanaan, produksi, dan penyiaran programnya agar tidak menimbulkan kerugian atau kecemasan di kalangan masyarakat, baik individu maupun kelompok.

Target utama adalah memastikan bahwa setiap program yang disiarkan memberikan manfaat yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, tanpa mengorbankan mutu dan kepentingan publik demi keuntungan finansial. Namun, konsekuensinya sering kali menyebabkan program Televisi Publik dianggap kurang menarik oleh masyarakat pemirsa, bahkan dianggap "kuno", karena mayoritas selera masyarakat telah terbentuk oleh program siaran Televisi Komersial yang lebih bebas (Syakur, 2010).

Ditengah kemunculan banyak stasiun televisi baru, TVRI Jawa Timur perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sumber daya

internalnya, dengan tujuan menarik minat penonton tanpa mengorbankan peran utamanya sebagai penyedia layanan publik. Agar tetap relevan dan diminati oleh masyarakat, TVRI Jawa Timur perlu melakukan segmentasi, sebuah pendekatan yang membantu mengidentifikasi dan mengelompokkan pasar menjadi segmen-segmen yang serupa (Hasan, 2013).

Dengan perkembangan digital, minat remaja untuk menonton televisi cenderung menurun seiring dengan adanya platform media baru dengan akses yang lebih muda. Remaja memilih konten digital seperti media sosial dan streaming video daripada menonton televisi terutama penyajian konten yang disajikan kurang relevan dan monoton. Namun, TVRI Jawa Timur dapat menjadi alternatif bagi remaja untuk menemukan konten lokal yang bermanfaat dan menarik, seperti berita dan program acara budaya daerah. Akan tetapi dalam upaya mempertahankan minat remaja tentang TVRI Jawa Timur sebagai media publikasi lokal, perlu dilakukan inovasi dan adaptasi terhadap tren dan preferensi konsumen terutama pada kalangan remaja.

B. Program siaran TVRI Jawa Timur

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa program siaran dari TVRI Jawa Timur, alasan pemilihan dari program tersebut dikarenakan program tersebut merupakan 10 program siaran unggulan dari TVRI Jawa Timur, siaran dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa program yaitu sebagai berikut:



Nama Program	Genre Program
Jawa Timur Hari Ini	Berita
Ruang Publik	Berita
Lagu Rindu	Hiburan
Campur Sari	Hiburan
Ludruk	Kesenian dan Budaya
Wayang	Kesenian dan Budaya

Gambar 1. Daftar Program Favorit TVRI Jawa Timur

1. Program Berita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Berita juga dapat didefinisikan, informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk media massa cetak dan elektronik (Sedia Willing Barus, 2010). Dalam program siaran genre berita pada TVRI Jawa Timur terdapat program Ruang Publik dan Jawa Timur Hari Ini.

2. Program Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penghibur atau pelipur lara. Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Fungsi hiburan cukup penting, karena manusia membutuhkannya di sela-sela kehidupannya yang serba serius. Salah satu hiburan yang banyak diminati adalah hiburan yang bisa membuat tertawa atau memuat komedi di dalamnya (Darminto, 2004). Dalam genre hiburan TVRI Jawa Timur menghadirkan program Lagu Rindu dan Campur Sari.

3. Program Kesenian dan Budaya

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan definisi ini seni adalah produk keindahan, di mana manusia berusaha menciptakan sesuatu yang indah dan dapat membawa kesenangan (Darminto, 2004) dalam genre kesenian dan budaya TVRI Jawa Timur Menghadirkan Program Wayang dan Ludruk

Deddy Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” menjelaskan persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif (Mulyana, 2018;180). Sementara menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau proses sensoris. Istilah persepsi sering juga disebut sebagai pandangan, gambaran atau anggapan karena dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal objek. Kenneth K. Sereno Edward M. Bodaken, juga Judy C. Pearson dan Paul Elson, menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu: seleksi, organisasi, interpretasi. Yang dimaksud seleksi sebenarnya mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi, yang dapat didefinisikan sebagai meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna.” (Mulyana 2021, hal 181). Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses penafsiran informasi dengan menggunakan panca indera lalu diteruskan ke otak untuk menafsirkan suatu rangsangan atau kejadian yang terjadi.

C. Persepsi Remaja Jawa Timur Terhadap Genre Berita TVRI (Program Ruang Publik dan Jawa Timur Hari Ini)

A. Sensasi

Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indera. Sensasi berasal dari kata “sense” yang artinya penglihatan. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan melalui otak lewat alat indera penglihatan, pendengaran sentuhan, penciuman dan pengecapan. Reseptor inderawi adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Dalam melakukan aktivitas menonton televisi, alat indera yang bekerja adalah mata dan telinga, kedua alat indera tersebut memiliki peran masing masing. Mata berfungsi untuk menangkap visual tayangan pada televisi dan telinga berfungsi menangkap suara yang bersumber dari televisi. Proses kedua alat indera dalam menangkap audiovisual tayangan televisi disebut sensasi.

Berdasarkan pengertian sensasi tersebut penulis menanyakan kepada informan terkait tanggapan dari program berita TVRI Tersebut baik secara visualisasi atau tampilan serta berdasarkan audio dari kedua program tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa tanggapan dari informan terkait visualisasi program “Ruang Publik” dan “Jawa Timur hari ini”.

Pada Focus Group Discussion yang melibatkan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan persepsi terhadap konten program berita "Ruang Publik" dan "Jawa Timur Hari Ini" dipengaruhi oleh rangsangan sensorik dari indera penglihatan dan pendengaran, baik dalam bentuk visual maupun audio visual.

Penelitian ini memaparkan bahwa penyajian program berita telah memenuhi standar produksi dan pedoman yang berlaku, dengan kualitas pengambilan gambar yang baik serta aspek audio yang tidak bermasalah. Namun, dari perspektif remaja yang awam dengan visualisasi tersebut, terdapat beberapa aspek yang dianggap perlu perbaikan. Misalnya, peningkatan penataan cahaya selama produksi untuk mencapai tampilan yang lebih jelas dan penggunaan tone warna yang sebaiknya dibatasi agar tidak mengurangi kualitas visual pada tayangan.

Terdapat juga perhatian terhadap karakteristik khas televisi, termasuk penggunaan tone warna yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesan visual yang konsisten. Beberapa informan juga menyuarakan kebutuhan akan pengembangan dan inovasi dalam berbagai aspek produksi, termasuk pengambilan gambar, untuk menarik lebih banyak minat dan perhatian dari masyarakat.

B. Atensi

Jika berbicara mengenai atensi maka berbicara tentang rangsangan yang diperoleh dari program tersebut, penulis kemudian menanyakan tentang unsur yang berperan dalam hal ini adalah presenter dan narasumber pada Program “Ruang Publik dan Jawa Timur Hari Ini”. Hasil dari FGD menunjukkan bahwa para peserta mengapresiasi kualitas presenter program berita di TVRI Jawa Timur, mengaitkannya dengan kemampuan mereka dalam menarik perhatian penonton melalui penampilan dan gaya penyampaian yang efektif. Keteraturan dalam mempertahankan topik pembahasan tanpa menyimpang juga mencerminkan keahlian presenter dalam menjaga fokus perhatian penonton, sesuai dengan prinsip proses atensi. Selain itu, kesadaran presenter untuk menghindari pengulangan kata yang berlebihan mendukung proses atensi dengan menghindari potensi gangguan yang dapat memecah perhatian penonton. Meskipun presenter dianggap baik, catatan terkait kurangnya rileksitas pada beberapa narasumber menjadi pertimbangan penting, karena dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap keaslian dan keterlibatan narasumber, sehingga berpotensi memengaruhi atensi.

Catatan terakhir mengenai pembawaan yang terkadang terasa cukup lama menunjukkan pentingnya perhatian terhadap durasi presentasi untuk menjaga atensi penonton agar tidak terpengaruh. Namun demikian, pengakuan terhadap kemampuan presenter dalam mengembangkan kata-kata dengan baik mencerminkan usaha positif dalam meningkatkan kualitas presentasi dan mempertahankan atensi penonton. Keseluruhan, hasil FGD memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek yang berkontribusi pada proses atensi dalam konteks program berita tersebut.

Dari hasil Focus Group Discussion yang melibatkan seluruh informan, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembentukan persepsi terhadap suatu konten sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mengarahkan perhatian pemirsa. Dalam konteks program berita TVRI Jawa Timur, hal ini dapat terlihat melalui peran presenter yang menghadirkan pergerakan tubuh dan intensitas rangsangan tertentu. Presenter ini memiliki potensi untuk mempengaruhi faktor psikologis pemirsa melalui stimulus yang diberikan, seperti pergerakan dan intensitas visual yang dihadirkan. Dengan adanya pergerakan dan intensitas visual ini, pemirsa cenderung lebih tertarik dan fokus pada isi penyampaian berita. Hal ini mendorong munculnya faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses perhatian pemirsa, sehingga informasi yang disampaikan dalam program berita dapat diterima dan

ditangkap dengan baik. Proses ini dapat diartikan sebagai terbentuknya proses atensi yang membantu pemirsa dalam memusatkan perhatian mereka pada konten yang disajikan.

C. Interpretasi

Penulis menanyakan mengenai ketersediaan pesan yang berusaha diberikan dalam program tersebut yang kemudian direspon oleh informan FGD. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan pada program berita TVRI Jawa Timur, dapat diambil kesimpulan dengan mengaitkannya pada teori persepsi, terutama pada proses interpretasi. Partisipan FGD mengakui bahwa program berita ini dianggap bermanfaat karena mampu menginformasikan masyarakat dengan cara yang langsung terlibat dalam proses produksi, termasuk kunjungan langsung ke lokasi dan wawancara dengan narasumber. Hal ini mencerminkan bahwa partisipan menginterpretasikan program berita sebagai sumber informasi yang terpercaya dan autentik, sesuai dengan prinsip-prinsip interpretasi dalam teori persepsi.

Selanjutnya, apresiasi terhadap sajian informasi yang baik, aktual, dan up-to-date menunjukkan bahwa partisipan menginterpretasikan program berita sebagai sumber berita yang handal dan relevan. Namun, saran untuk memperluas cakupan informasi dengan adanya perwakilan di setiap daerah mengindikasikan bahwa interpretasi mereka juga melibatkan harapan untuk mendapatkan liputan yang lebih luas. Saran untuk mempersingkat cara penyampaian informasi, terutama mengingat perbedaan penerimaan informasi antara anak muda dan orang tua, mencerminkan interpretasi bahwa cara penyajian berita dapat memengaruhi daya serap penonton dari berbagai kelompok usia. Dan Salah satu informan FGD memberikan kritik terhadap kurangnya respons terhadap informasi di daerah tempat tinggalnya, menunjukkan bahwa interpretasi penonton terhadap keakuratan dan ketepatan waktu informasi dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap relevansi dan kualitas program berita.

2. Persepsi Remaja Jawa Timur terhadap Program Hiburan TVRI Jawa Timur (Program Lagu Rindu dan Campur Sari)

A. Sensasi

Peneliti menanyakan sensasi terkait audio visual pada program Hiburan yaitu program “Lagu Rindu” dan “Campursari” kepada peserta FGD. Berdasarkan hasil FGD terkait program hiburan TVRI Jawa Timur, dapat diambil kesimpulan dengan mengaitkannya pada teori persepsi, terutama dalam konteks proses sensasi. Penilaian bahwa program hiburan TVRI Jawa Timur dianggap sangat monoton dan kurang menarik mencerminkan pengalaman sensasi yang kurang memuaskan atau kurang merangsang

perhatian penonton. Dalam proses sensasi, ketidakpuasan ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi atau keberagaman stimulus audiovisual, yang dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap daya tarik program. Di sisi lain, apresiasi terhadap komposisi dan transisi gambar yang dianggap baik menunjukkan bahwa beberapa aspek dari stimulus visual dalam program tersebut mendapatkan tanggapan positif. Meskipun begitu, catatan terkait tata ruang pencahayaan yang gelap dan dampaknya terhadap ekspresi penyanyi menyoroti pengaruh sensasi visual terhadap pengalaman penonton. Hal ini mencerminkan bagaimana kondisi tata ruang pencahayaan dapat memengaruhi sensasi visual dan persepsi penonton terhadap kualitas produksi program.

Selanjutnya, kritik terhadap kemasan visual yang dianggap tidak selaras dengan umur remaja dan tidak mengikuti tren mencerminkan bagaimana stimulus visual dapat memengaruhi sensasi dan persepsi penonton terhadap relevansi dan kekinian program. Ketidaksiesuaian ini dapat menciptakan sensasi ketidakcocokan dan kurangnya daya tarik terhadap target penonton remaja. Kesimpulan lainnya terkait program yang masih tergolong konvensional atau klasik mencerminkan interpretasi penonton terhadap kesan keseluruhan program. Sensasi dari unsur-unsur konvensional ini dapat menciptakan persepsi program sebagai sesuatu yang tidak inovatif atau tidak mengikuti tren terkini. Secara keseluruhan, kesimpulan dari hasil FGD menunjukkan bagaimana stimulus audiovisual dalam program hiburan TVRI Jawa Timur dapat memengaruhi sensasi dan persepsi penonton terhadap kualitas, daya tarik, dan relevansi program. Dalam era televisi saat ini, di mana daya tarik dan inovasi konten sangat penting untuk menjangkau generasi remaja yang lebih terhubung dengan tren dan teknologi,

TVRI Jawa Timur perlu berupaya lebih keras untuk menyelaraskan pengemasan visual dan audio dalam program-program hiburan mereka. Memahami preferensi remaja yang lebih tertarik pada konten yang dinamis, interaktif, dan sesuai dengan tren masa kini, TVRI Jawa Timur dapat mengambil langkah-langkah kreatif dalam merancang tayangan agar lebih relevan dengan selera dan minat mereka. Dalam mempertahankan eksistensi dan daya tarik remaja, TVRI Jawa Timur sebagai media penyiaran publik perlu mempertimbangkan untuk memodernisasi dan menginovasi konten yang disajikan. Dengan demikian, TVRI Jawa Timur dapat tetap menjadi saluran yang relevan dan menarik bagi generasi remaja serta memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan hiburan dan informasi bagi masyarakat Jawa Timur.

B. Sensasi

Berdasarkan hasil FGD terkait program hiburan TVRI Jawa Timur, dapat diambil kesimpulan dengan mengaitkannya pada teori persepsi, khususnya dalam konteks proses atensi. Penilaian bahwa wajah MC terlalu flat dan kurang menyatu dengan suasana mencerminkan pengalaman atensi yang kurang memuaskan atau kurang mampu menarik perhatian penonton. Dalam proses atensi, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya ekspresi atau keterlibatan MC dengan suasana acara. Ketidakpuasan terhadap kualitas sinden yang dirasa kurang, wajah yang dianggap flat, dan lagu yang dianggap tidak sesuai untuk generasi Z menciptakan sensasi kurangnya daya tarik dan relevansi dengan target penonton. Persepsi ini dapat memengaruhi proses atensi penonton, di mana kurangnya kesesuaian dengan preferensi atau ekspektasi dapat mengurangi ketertarikan mereka.

Kritik terhadap penyanyi yang dianggap fals, namun pengiring musiknya sudah baik, dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen audio dalam program memengaruhi proses atensi penonton. Perbedaan antara kualitas vokal penyanyi dan musik pengiring dapat menciptakan ketidakcocokan, yang dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap kualitas keseluruhan program. Selanjutnya, saran untuk memanfaatkan artis-artis dari Jawa Timur yang bisa diundang mencerminkan bagaimana aspek penggunaan talenta lokal dapat memengaruhi atensi penonton, terutama remaja. Penggunaan artis lokal dapat menciptakan sensasi keberagaman dan meningkatkan daya tarik program terhadap audiens setempat.

Hasil Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan partisipasi dari berbagai informan menunjukkan bahwa terbentuknya persepsi dalam mengalami konten hiburan dipengaruhi secara signifikan oleh rangsangan yang mampu mengalihkan perhatian pemirsa. Dalam hal ini, para penyanyi, MC, dan sinden yang tampil dalam program-program hiburan memiliki peran penting dalam menciptakan rangsangan tersebut melalui pergerakan tubuh dan intensitas stimulasi yang mereka suguhkan. Keberadaan pergerakan dinamis dan intensitas rangsangan yang tepat dari para pelaku hiburan ini dapat merangsang faktor-faktor psikologis pada pemirsa, sehingga mereka lebih cenderung memberikan perhatian lebih tinggi dan merasa tertarik. Hasil dari interaksi ini membantu membentuk proses atensi yang memfasilitasi penyampaian hiburan kepada pemirsa dengan lebih efektif. Kesimpulan dari hasil FGD ini menunjukkan bahwa dalam konteks program hiburan TVRI Jawa Timur, teori persepsi pada proses atensi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana

elemen-elemen seperti ekspresi wajah, kualitas vokal, dan keterlibatan talenta lokal dapat memengaruhi respons dan minat penonton khususnya remaja.

C. Interpretasi

Menurut Deddy Mulyana (2016), Interpretasi adalah kemampuan dalam memberikan makna terhadap sebuah informasi atau pesan yang diterima. Dalam hal ini, proses interpretasi dipengaruhi oleh sudut pandang, pengalaman, dan latar belakang individu yang bersangkutan. Interpretasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti konteks sosial, budaya, dan politik yang ada disekitar individu. Oleh karena itu, interpretasi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu seseorang untuk memberikan makna, tetapi dengan adanya faktor eksternal dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan mereka.

Dari hasil Focus Group Discussion, dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang interpretasi dan persepsi remaja terhadap genre hiburan dari TVRI, terdapat kekurangan dalam hal menghibur. Hasil Focus Group Discussion (FGD) mengemukakan beberapa saran yang dapat diterapkan. Meskipun tema nostalgia masa lalu seperti yang diangkat dalam program "Lagu Rindu" atau "Campur Sari" memiliki potensi, namun penekanan pada konten yang lebih elegan dan sesuai dengan perkembangan zaman perlu diperhatikan agar program-program tersebut lebih relevan dan menarik bagi semua kalangan, termasuk remaja. Inovasi dalam penyajian dengan menghadirkan artis atau hiburan yang sesuai dengan berbagai kelompok usia dapat memperluas target penonton TVRI dan membuatnya lebih menarik.

Selain itu, ditemukan bahwa beberapa remaja merasa kurang tertarik terhadap unsur yang ditampilkan dalam program hiburan TVRI Jawa Timur. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan program-program tersebut yang terlalu monoton, yang pada akhirnya menyebabkan ketidaktertarikan dari berbagai kelompok usia. Kurangnya kekinian lagu dan tidak mengikuti tren dianggap sebagai penilaian negatif terhadap kurangnya ketepatan program dalam memenuhi preferensi dan ekspektasi remaja. Selanjutnya, kurangnya representasi kelompok campur sari dari luar Surabaya, seperti daerah Madura, menciptakan pandangan tentang kurangnya refleksi keanekaragaman musik Campur Sari di berbagai daerah. Harapan agar TVRI Jawa Timur lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman penonton, terutama dalam aspek ekspresi dan kualitas penyanyi, mencerminkan persepsi yang menyoroti pentingnya aspek-aspek tersebut dalam membentuk kesan positif terhadap program.

Oleh karena itu, penting bagi TVRI Jawa Timur sebagai media penyiaran publik untuk

memperhatikan variasi dalam penyajian program hiburan, sehingga dapat menciptakan konten yang lebih menarik, dinamis, dan dapat diterima oleh semua kalangan, termasuk generasi remaja. Dengan memahami harapan dan ekspektasi dari generasi remaja serta mengikuti perkembangan tren dan preferensi hiburan saat ini, TVRI Jawa Timur dapat mengadaptasi strategi dan kontennya agar dapat menjadi lebih relevan dan diminati oleh berbagai segmen masyarakat, termasuk remaja. Dengan demikian, TVRI Jawa Timur dapat memenuhi peran sebagai media penyiaran publik yang memberikan hiburan yang positif, menghibur, dan sesuai dengan selera beragam masyarakat.

3. Persepsi Remaja Jawa Timur terhadap Genre Kesenian dan Budaya TVRI Jawa Timur (Program Wayang dan Ludruk)

A. Sensasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sensasi yang diterima melalui panca indera masih memiliki beberapa kekurangan menurut persepsi remaja Jawa Timur. Fokus pada aspek visual dalam program "Ludruk" tampak belum optimal, terutama dalam penampilan make-up para talent yang kurang terlihat jelas. Selain itu, gambar pada program tersebut cenderung redup dan kurang menonjol akibat pencahayaan yang belum memadai. Sementara program "Wayang" perlu adanya upaya untuk meningkatkan visual yang lebih kuat dan jelas.

Saran dari remaja juga menggarisbawahi perlunya penggunaan bahasa yang lebih umum dan mudah dipahami oleh masyarakat luas dalam program ludruk. Hal ini akan membantu agar pesan komedi yang dihasilkan dapat lebih efektif sampai kepada berbagai kalangan penonton. Di sisi lain, kualitas audio dalam program-program tersebut juga dinilai belum optimal. Terdapat kebutuhan untuk menciptakan komposisi dan transisi audio yang lebih dinamis dan tidak monoton guna meningkatkan daya tarik serta pengalaman mendengar bagi pemirsa.

Dengan menggali pandangan remaja terkait sensasi yang mereka terima dari program-program kesenian dan budaya TVRI Jawa Timur, TVRI dapat berupaya lebih baik dalam menghadirkan konten yang lebih menarik dan memenuhi harapan penonton muda. Meningkatkan kualitas visual dan audio, menyempurnakan make-up dan pencahayaan, serta memperhatikan penggunaan bahasa yang lebih inklusif dapat membantu TVRI mendekati para remaja dan menjadikan program-program budaya sebagai hiburan edukasi yang lebih dinamis.

B. Atensi

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion yang melibatkan semua informan, dapat disimpulkan

bahwa proses pembentukan persepsi terhadap suatu program acara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menarik perhatian pemirsa. Perhatian atau atensi berkaitan dengan persiapan dalam menghadapi situasi di mana individu dipengaruhi oleh berbagai stimulus dari lingkungan sekitar, bukan hanya satu stimulus. Meskipun demikian, tidak semua stimulus akan menarik respons persepsi dari individu. Stimulus yang akan dipersepsi atau merangsang respons tergantung pada tingkat perhatian individu.

Dalam konteks program kesenian dan budaya TVRI Jawa Timur, pergerakan yang diberikan oleh unsur yang berperan dari kedua program tersebut mempengaruhi rangsangan yang dapat memusatkan perhatian pemirsa. Hal ini seperti pemeran, dalang, dan karawitan yang menunjukkan profesionalitasnya dalam memberikan sajian kebudayaan kepada pemirsa. Seluruh informan mengapresiasi kepada unsur yang berperan dalam kedua program tersebut yang telah menyajikan seni dan budaya kepada masyarakat luas.

C. Interpretasi

Sudut pandang interpretasi dan persepsi remaja terhadap genre kesenian dari TVRI Jawa Timur, secara keseluruhan mereka sangat mengapresiasi pada TVRI Jawa Timur yang telah mewadahi program-program yang mengangkat kesenian. Hal ini dapat menjadikan sebagai edukasi untuk anak muda agar mengetahui kesenian budaya yang ada disekitarnya. Pada program ludruk, meskipun diakui memberikan edukasi dan pengetahuan tentang budaya, terdapat harapan agar kemasan visualnya dapat dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan daya tarik. Kekurangan variasi cerita dalam program Ludruk menjadi catatan penting yang mungkin perlu diperhatikan dalam pengembangan kontennya. Penghargaan juga terhadap TVRI Jawa Timur yang menayangkan program ludruk karena mengangkat budaya lintas generasi, memberikan hiburan sekaligus edukasi, mencerminkan peran TVRI Jawa Timur sebagai televisi publik yang menyampaikan informasi budaya yang penting.

Begitu juga dengan program wayang yang menarik karena memberikan kesempatan untuk mengenal lebih banyak tentang wayang, alur cerita, dan unsur-unsur pertunjukan wayang dan menciptakan TVRI Jawa Timur sebagai spesialis budaya. Untuk menjaga konsistensi dalam bidang budaya, TVRI Jawa Timur diharapkan untuk meningkatkan tampilan dan blockingan kamera agar tayangan semakin menarik dan memikat bagi penonton. Terbentuknya interpretasi ini memiliki faktor yang mempengaruhi, salah satunya latar belakang dari masing-masing informan menimbulkan proses interpretasi yang berbeda. Selain perbedaan sudut pandang, mereka cenderung berpendapat secara objektif

dan menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pengalaman mereka. Seperti halnya perbedaan pandangan oleh pekerja kreatif, mahasiswa dan juga pekerja sosial. Terdapat beragam pendapat mengenai daya tarik dan inovasi program-programnya. Kesimpulannya, TVRI Jawa Timur memiliki peran penting dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Indonesia melalui berbagai program kesenian. Dalam rangka menarik dan memenuhi minat penonton dari berbagai kelompok usia, TVRI perlu terus mengembangkan inovasi konten dan visual yang menarik, serta memperluas cakupan program untuk mencakup beragam genre dan pendekatan edukatif. Dengan demikian, TVRI dapat tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan budaya kepada audiensnya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan terkait Persepsi Remaja Jawa Timur terhadap TVRI Jawa Timur sebagai media penyiaran publik lokal yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Secara sensasi bahwa program berita "Jawa Timur Hari Ini" dan "Ruang Publik" telah memenuhi standar produksi dan pedoman dengan baik, termasuk kualitas pengambilan gambar dan aspek audio yang memadai. Namun, diperlukan pengembangan dan inovasi dalam berbagai aspek produksi, terutama dalam pengambilan gambar, untuk menarik minat penonton dan mempertahankan ketertarikan mereka. Peningkatan penataan cahaya juga perlu diperhatikan agar tampilan visual tetap jelas dan terhindar dari penggunaan tone warna yang berlebihan. Sementara itu, pada program hiburan "Lagu Rindu" dan "Campursari," terdapat kekurangan dalam variasi dan daya tarik, yang menciptakan pengalaman sensasi yang kurang memuaskan. Kemasan visual yang dianggap tidak sesuai dengan umur remaja dan kurang mengikuti tren dapat memengaruhi sensasi dan persepsi penonton. Diperlukan perbaikan dalam penggunaan bahasa yang lebih umum dan pembenahan kualitas audio untuk meningkatkan daya tarik penonton. Program kesenian "Wayang" dan "Ludruk" juga memerlukan peningkatan dalam penggunaan pencahayaan yang lebih optimal, mengingat cenderung redup dan kurang menonjol. Catatan terkait tata ruang pencahayaan yang gelap menyoroti pengaruh

sensasi visual terhadap pengalaman penonton, yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas produksi program.

2. Secara Atensi menunjukkan bahwa program berita Jawa Timur Hari Ini dan Ruang Publik menunjukkan keteraturan yang efektif dalam mempertahankan fokus pembahasan. Meskipun demikian, adanya catatan terkait kurang rileks pada sebagian narasumber menjadi pertimbangan penting, dapat mempengaruhi persepsi penonton terhadap keaslian dan keterlibatan narasumber, sehingga berpotensi memengaruhi atensi. Pada sisi hiburan, ketidakpuasan terhadap kualitas sinden, penampilan wajah yang dianggap datar, dan lagu yang dianggap tidak sesuai dengan preferensi generasi Z menciptakan kurangnya daya tarik dan relevansi dalam menarik perhatian penonton..
3. Secara Interpretasi, partisipan menilai program berita Jawa Timur Hari Ini dan Ruang Publik sebagai sumber informasi yang terpercaya dan relevan, dengan apresiasi terhadap sajian informasi yang baik dan up-to-date. Namun, terdapat harapan untuk perluasan cakupan informasi ke setiap daerah. Pada program hiburan, ada ketidaktertarikan dari beberapa remaja karena monoton dan kurangnya kekinian dalam program. Kekurangan variasi cerita dalam program Ludruk juga menjadi perhatian. Sementara pada program kesenian, apresiasi terhadap upaya TVRI Jawa Timur dalam mengangkat budaya, baik melalui Ludruk maupun Wayang. Rekomendasi untuk pengembangan kemasan visual dan peningkatan variasi cerita dalam Ludruk serta peningkatan tampilan dan blockingan kamera pada program kesenian

Saran

Penelitian ini memiliki kekuatan pada hasil diskusi terarah yaitu Focus Group Discussion, dengan diskusi terarah memiliki perbandingan data dari beberapa partisipan. Berdasarkan Persepsi remaja terhadap TVRI Jawa Timur terdapat berbagai saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak TVRI dalam menjadi media penyiaran publik lokal. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan daya tarik TVRI Jawa Timur, terutama di kalangan remaja, pengembangan visual dan gaya penyajian agar sesuai dengan estetika dan tren kontemporer yang diinginkan oleh remaja.

Penyajian yang menarik secara audiovisual dapat meningkatkan daya tarik dengan meningkatkan kualitas produksi seperti memperhatikan visual yang baik dan audio yang jernih serta ide yang berkualitas dapat meningkatkan pengalaman penonton.

2. Pada program berita, perlu diperluas cakupan informasi ke setiap daerah dan menyederhanakan cara penyampaian informasi untuk memenuhi harapan penonton akan liputan yang lebih luas.
3. Pada program kesenian, peningkatan kualitas visual dan blocking kamera dapat menjadi langkah strategis untuk membuat tayangan lebih menarik, sedangkan pengembangan variasi cerita dalam program “Ludruk” diharapkan dapat membuat kontennya lebih dinamis dan sesuai dengan selera remaja, dan dioptimalkan sebagai sarana pendidikan dan hiburan dengan terus menguatkan pendekatan dari preferensi remaja.
4. Memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan interaksi dengan penonton, sebagai penerima saran, dan mempromosikan program-program TVRI Jawa Timur
5. Untuk Remaja Jawa Timur, diharapkan mampu menyeimbangkan penggunaan antara media sosial dan tontonan televisi, sehingga siaran televisi tidak tergerus oleh dominasi sosial media. Saat ini, fenomena penggunaan media sosial yang semakin meningkat, terutama di kalangan remaja, memiliki dampak signifikan terhadap preferensi konsumsi konten. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memahami bahwa sisi positif dari tontonan televisi, seperti konten yang mendidik dan mendalam, juga dapat memberikan nilai tambah yang tidak dimiliki oleh media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Peran televisi dalam memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 120-130.
- Ardianto, E. (2011). *Menguak Rahasia Televisi*. Kompas Gramedia.
- Creswell, John W. (2007) *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing*
- Darminto M. Sudarmo, *Anatomi Lelucon di Indonesia*, (Kompas Media Nusantara Jakarta, 2004) hlm. 147
- Eckert, P. (2003). Language and adolescent peer groups. *Journal of language and social psychology*, 22(1), 112-118.
- Hasan A. 2013. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS. p 202- 204, 230-231,295-296
- Hikmat, S. (2014). *Dinamika Televisi Lokal di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 21-33.
- Kuswandono, P., & Huda, N. (2003). *Potensi dan Perkembangan Televisi Lokal di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 148-159.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage
- McQuail, D., & Windahl, S. (2018). *Communication models for the study of mass communication*. Routledge.
- Monks, F. J. & Knoers, A.M.P. & Haditono, Siti Rahayu. (1999). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: M. A Kencana.
- Mulyana, D. (2013). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, B.D., Windy, M.T., 1997. *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Syakur, Ryan A. 2010. diakses 10 Oktober 2023. <https://www.kompasiana.com/ryan.asyur/55000bcba33311a96f50faaa/keberadaan-tvri-sebagai-televisi-publik-di-indonesia>
- Tahir,Harmens,2002.TVRI sebagai TV Publik Sumbangan Pemikiran terhadap Keberadaan TVRI dalam 40 Tahun TVRI dari pembebasan menuju pencerahan. Jakarta:FSP-TVRI
- Wahid, A., & Pratomo, D. A. (2017). *Masyarakat dan teks media: membangun nalar kritis atas hegemoni media*. Universitas Brawijaya Press.
- Walgitto, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004